

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenid dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelaiaan yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan.¹ Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam.² Studi kasus merupakan penyeledikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja. Dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa.³

Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan studi langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembentukan karakter disiplin dan tawadhu' santri melalui pembiasaan sholat subuh berjamaah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode ini mencoba memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2017, hlm. 113.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 8.

tertentu.⁴ Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan dan menganalisis sebuah fenomena suatu peristiwa, kegiatan sosial, suatu perilaku, kepercayaan, dan pemikiran seseorang sebagai individu maupun sebagai kelompok.⁵

Pendekatan penelitian menjadi sangat penting dalam proses penelitian. Pendekatan penelitian sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian fenomenologi menurut Moleong berarti pemahaman terhadap suatu peristiwa yang terkait dengan orang dalam situasi tertentu.⁶ Penelitian ini memahami fenomena-fenomena yang terjadi yaitu proses pembentukan karakter disiplin dan tawadhu' santri melalui pembiasaan sholat subuh berjamaah.

Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk memahami secara mendalam dan memberikan uraian secara urut, berdasarkan fakta dan tepat mengenai kenyataan, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti atau diselidiki. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditentukan, karena kompetensi yang mereka miliki sesuai dengan obyek penelitian yang akan dianalisis.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejubo Kudus. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok yang mengedepankan pembelajaran kitab-kitab salaf dan pembentukan karakter atau akhlakul karimah

⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 8.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 95.

santri. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Maret 2020 sampai dengan Mei 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa subjek penelitian berarti “Orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian”.⁷ Adapun subyek penelitian ini, peneliti kelompokan menjadi dua, yaitu: Informan Utama (Kunci) dan informan pendukung.

Informan kunci merupakan orang yang dapat memberikan informasi utama (kunci) mengenai data-data yang peneliti maksud. Keberadaan informan kunci ini sangat penting bagi pengumpulan data-data penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi: 1) Pengasuh pondok, 2) Ustadz/ustadzah, 3) pengurus pondok, dan 4) santri di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus. Sedangkan sumber sekunder ialah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah proses pembentukan karakter disiplin dan tawadhu’ melalui pembiasaan shalat subuh berjamaah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut peneliti jelaskan pada uraian berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu cara atau teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan belandaskan dengan suatu peyelidikan.⁸ Jadi, wawancara adalah tatap muka antara penanya dengan yang ditanya untuk bertukar informasi dan suatu ide dengan

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid 2* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2001), 192.

tanya jawab mengenai suatu topik sehingga dapat dibangun suatu makna yang utuh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mengadakan wawancara atau *interview* pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran, dan sebagainya.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini, dilakukan secara langsung dengan informan kunci yaitu pengasuh pondok, ustadz/ustadzah, pengurus pondok dan santri Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus. Teknik wawancara terhadap subjek dan informan kunci tersebut dilakukan untuk memperoleh data penelitian mengenai alasan dari Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus memilih metode pelaksanaan shalat subuh berjamaah untuk membentuk karakter disiplin dan tawadhu' santri dan metode pelaksanaan sholat subuh berjamaah dalam membentuk karakter disiplin dan tawadhu' Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus, serta faktor pendukung dan penghambat pembiasaan sholat subuh berjamaah dalam membentuk karakter disiplin dan tawadhu' santri di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan secara khusus diadakan maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya.⁹ Observasi adalah pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti guru memperoleh data-data penelitian.

Data yang ingin peneliti peroleh dari penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan shalat subuh berjamaah yang dilakukan oleh para santri, perilaku apa saja yang dimiliki santri kaitannya

⁹ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 85.

dengan karakter disiplin dan tawadhu', serta berbagai persoalan yang terkait dengan karakter disiplin dan tawadhu' santri di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus.

Peneliti dalam penelitian ini melaksanakan observasi secara langsung dengan datang ke pondok pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus. Observasi langsung ini peneliti lakukan dengan mengadakan pengamatan dalam situasi alamiah atau sebenarnya terhadap pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tawadhu' melalui shalat subuh berjamaah di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus. Observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi seluruh kegiatan santri dari mulai bangun tidur, shalat subuh berjamaah, hingga kegiatan pembelajaran selesai sampai waktu istirahat santri tiba, saat tidur malam di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, legger dan agenda.¹⁰ Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang dokumen foto-foto kegiatan shalat subuh berjamaah, foto-foto kegiatan pembelajaran yang terkait dengan karakter, dan profil pondok pesantren, yang meliputi: visi misi pesantren, keadaan santri, susunan kepengurusan santri, jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Amin Temulus Mejobo Kudus.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi.¹¹ Triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 373-377.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan peneliti untuk mengadakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui bermacam-macam sumber. Data dari tiga sumber tersebut, tidak bisa disamakan seperti dalam penelitian kuantitatif, namun digambarkan, dibuat kategorik, diambil pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada nara sumber yang berbeda-beda tentunya akan menghasilkan beberapa jawaban yang berbeda-beda pula karena pengalaman dari informan dat tersebut. Setelah ketiga data teranalisis maka selanjutnya disimpulkan serta dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut. Inilah maksud dari adanya *member check*.

2. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara dari nara sumber, lalu dicek dengan pengamatan atau observasi, atau dokumentasi. Apabila dari ketiga teknik tersebut menunjukkan data yang sama, maka data penelitian tersebut sudah valid. Namun jika menghasilkan data yang berbeda dalam pengujian kredibilitas, maka peneliti melakukan diskusi dengan informan yang bersangkutan secara lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena mungkin sudut pandang yang tidak sama.

3. Triangulasi waktu

Dalam penelitian kualitatif, waktu sering mempengaruhi terbentuknya kredibilitas data. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan informan pada pagi hari saat nara sumber masih segar dan tidak banyak masalah tentu akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel, bila dibandingkan dengan data yang diperoleh dari nara sumber pada waktu siang hari yang nara sumber banyak masalah sehingga memungkinkan data yang diperoleh kurang kredibel. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengujian kredibilitas yang dilakukan peneliti

dilakukan dengan waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles and Huberman*, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.¹² Secara rinci diuraikan pada bagian berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang peneliti laksanakan sebelum melaksanakan tahap reduksi data. Dalam tahap pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Data yang diperoleh dari informan baik yang didapat melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Peneliti dalam mereduksi data melakukan kegiatan dengan merangkum hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dipilah-pilah atau dikelompokkan, kemudian difokuskan pada data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Reduksi yang dilakukan peneliti dengan bantuan alat elektronik seperti laptop maupun dengan memberikan kode pada bagian tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain. Peneliti dalam penyajian data melakukan dengan bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338-345.

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

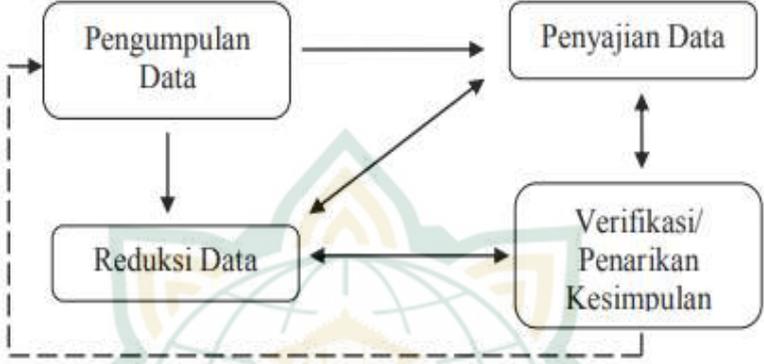
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan tersebut harus mendapat verifikasi manakala penelitian masih berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar atau tidaknya hasil laporan penelitian. Simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan uji validitas.

Peneliti dalam menarik kesimpulan menggunakan teknik analisis induktif, yaitu teknik berpikir mulai dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum. Hasil wawancara dari beberapa sumber bersifat khusus yang kemudian disimpulkan menjadi hal yang sifatnya umum.

Metode analisis data dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman¹³



¹³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.